

Australia Gairahkan Seni Rupa Indonesia

Magelang, Bernas

Berbagai pusat seni rupa di Australia dan Indonesia yang melibatkan beberapa seniman kontemporer Indonesia telah menggairah seni rupa mutakhir di tanah air. "Pusat-pusat seni rupa di Australia dan Asia itu telah meniupkan angin segar dan menghembuskan gairah praktek seni rupa Indonesia mutakhir," kata Sri Sultan Hamengku Buwono dalam sambutan tertulis yang dibacakan GBPH Prabokusumo, pada pembukaan pameran pelukis Australia Geoff Todd di Losari Caffee Plantation Grabag, Magelang, Sabtu (17/1).

Menurut Sultan, dunia seni lukis semakin tampak gemerlap setelah tahun besar atau *gradium anno* pada 1987. Kala itu dunia seni lukis di Indonesia sempat mencatat boom. Saat ini terjadi trend perkembangan seni lukis Indonesia memasuki pentas dunia karena kualitasnya bisa memenuhi selera universal.

Seni lukis, lanjutnya, merupakan salah satu ungkapan kebudayaan modern Indonesia yang merefleksikan situasi zaman. Praktek seni rupa Indonesia era 1990-an telah menunjukkan semangat yang tidak bisa lepas dari paradigmaseni rupa

Barat.

Pengaruh seni rupa Barat di Indonesia yang paling mudah dikenali, sambungnya, adalah semangat prularisme dengan menampilkan berbagai isu sosial, politik, etnisitas, gender dan multikultur. Pengaruh mereka melanda dunia seni rupa modern Indonesia.

Saat berkarya, kata Sultan, seniman selalu berserah diri secara total terhadap profesinya agar mereka tidak terjebak menjadi tukang. "Untuk menghadirkan bobot seni tinggi, seni lukis menuntut penguasaan teknik olesan atau guratan yang cermat. Seorang seniman me-

mang harus tak boleh menghardirkan diri dari semangat pembaruan," ucap Sultan.

Bagi awam, seni lukis adalah suatu dunia tersendiri yang tak terjangkau, asing atau bayangan di kejauhan. Tetapi bagi sang seniman yang biasa berpikir serba besar dan mengidealkan pandangan dunia luar, seni lukis adalah segalanya, sebuah dunia yang *high-grade*.

"Dalam masyarakat terbuka, kiranya dua titik pandang itu perlu disandingkan guna membangun dialog budaya, yang diharapkan bermuara pada satu titik temu, sehingga seni lukis lebih akrab dengan masyarakat yang lebih luas. Seni dapat disamakan dengan kegiatan lain, yang juga perlu diberibobot dan kualitas tertentu agar bersemayam di hati awam," imbuh Sultan.

Di bagian lain Sultan mengatakan, pameran yang berlangsung hingga akhir Januari itu merupakan event langka karena menggelar karya pelukis Australia yang bertema lokal. Pelukisnya mencoba menorehkan karyanya di atas kanvas dengan tema lokal Indonesia, khususnya Yogyakarta, dengan mengambil seting Ramayana dan Pramban-

an.

Todd, katanya, telah menginterpretasi para tokoh Ramayana seperti Hanoman, Dewi Sinta dan Rahwana secara bebas sehingga menghasilkan suatu komposisi yang tak lagi terpaku pada tradisi. "Tradisi itu di tangan Geoff Todd bukan hanya sebuah artifisial, tetapi memiliki multi dimensional ke depan yang mampu memaknai setiap perjalanan kehidupan," ujarnya.

Ia menilai, tema tradisi yang diangkat Todd diwarnai nuansa peradaban kekinian dan memenuhi nilai artistik serta seni. Todd telah sedikit mendistorsi bentuk dan mengutamakan emosi sehingga menghasilkan karya lukis yang menyimpan kekuatan nilai bersifat sakral dan magis. "Karena, memang dalam seni lukis, distorsi menjadi cara menggugah dan mengungkapkan emosi," katanya.

Sultan menyebut, pameran tunggal tersebut merupakan penghargaan bagi manusia-manusia mandiri yang kreatif. "Kita memang selayaknya menghargai para seniman yang pada umumnya kreator dan inovator seni yang berkarya karena tanggung jawab profesi dan panggilan jiwa," imbuhnya. (ant/tie)



BERNAS/CH KURNIAWATI

PEMBUKAAN -- Pameran lukisan karya pelukis Australia, Geoff Todd di Losari Coffee Plantation Resort & Spa Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, Sabtu (18/1) sore lalu. Pada pembukaan pameran yang akan berlangsung hingga akhir Januari itu, Sri Sultan memberikan sambutan yang dibacakan oleh GBPH Prabukusumo.